

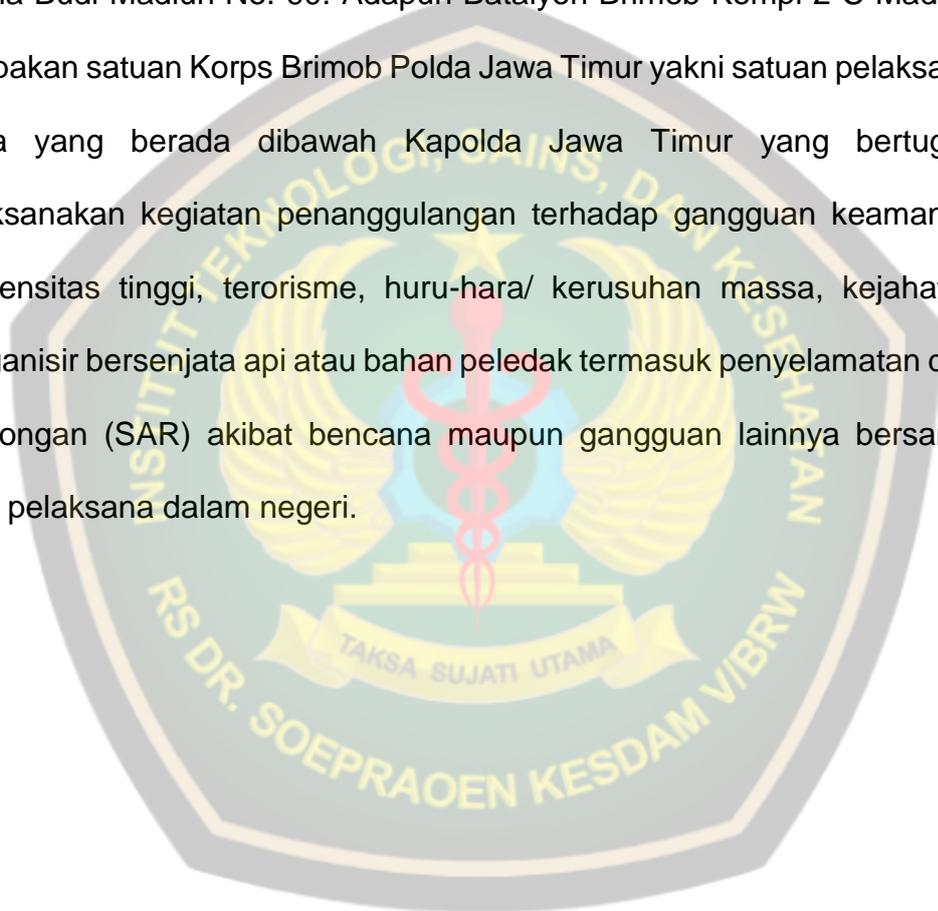
BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kompi 2 C Madiun yang beralamat di Jl.Setia Budi Madiun No. 90. Adapun Batalyon Brimob Kompi 2 C Madiun merupakan satuan Korps Brimob Polda Jawa Timur yakni satuan pelaksana utama yang berada dibawah Kapolda Jawa Timur yang bertugas melaksanakan kegiatan penanggulangan terhadap gangguan keamanan berintensitas tinggi, terorisme, huru-hara/ kerusuhan massa, kejahatan terorganisir bersenjata api atau bahan peledak termasuk penyelamatan dan pertolongan (SAR) akibat bencana maupun gangguan lainnya bersama unsur pelaksana dalam negeri.



4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Penelitian

Keterangan	f	%
Umur		
21-25 tahun	11	26,2
26-30 tahun	14	33,3
31-35 tahun	10	23,8
>35 tahun	7	16,7
Pendidikan		
SMA	16	38,1
PT	26	61,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	17	40,5
PNS	6	14,3
Swasta	12	28,6
Wiraswasta	7	16,6
Lama Bhayangkari		

<5 tahun	28	66,7
5-10 tahun	8	19,1
>10 tahun	6	14,2

Rutin Kegiatan

Rutin	32	76,2
Tidak rutin	10	23,8

Tempat Tinggal

Asrama	21	50
Rumah sendiri	9	21,4
Rumah orangtua	12	28,6

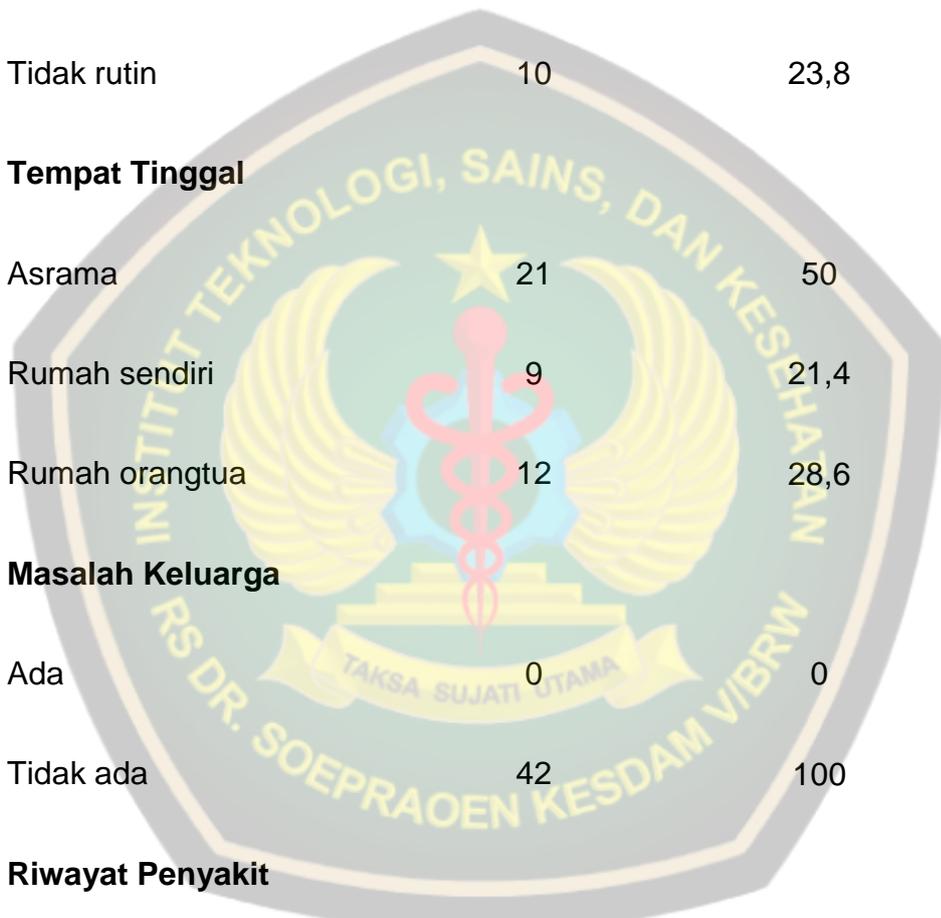
Masalah Keluarga

Ada	0	0
Tidak ada	42	100

Riwayat Penyakit

Ada	0	0
Tidak ada	42	100

Riwayat Keluarga Sakit



Ada	0	0
Tidak ada	42	100
Jumlah Anak		
1	28	66,7
2	10	23,8
3	4	9,5
>3	0	0
Total	42	100

(Sumber: Lembar Kuesioner, 2019)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya 14 responden (33,3%) berumur 26-30 tahun dan sebagian kecil 7 responden (16,7%) berumur >35 tahun. Selain itu sebagian besar 26 responden (61,9%) dengan pendidikan terakhir PT dan hampir setengahnya 16 responden (38,1%) dengan pendidikan terakhir SMA. Untuk pekerjaan bahwa hampir setengahnya 17 responden (40,5%) tidak bekerja dan sebagian kecil 6 responden (14,3%) sebagai PNS. Pada data lama menjadi anggota Bhayangkari menunjukkan sebagian besar 28 responden (66,7%) dengan lama menjadi bhayangkari <5 tahun dan sebagian kecil 6 responden dengan lama menjadi bhayangkari >10 tahun. Data umum lain seperti kegiatan Bhayangkari bahwa hampir seluruhnya 32

responden (76,2%) rutin mengikuti kegiatan Bhayangkari dan sebagian kecil 10 responden (23,8%) tidak rutin mengikuti kegiatan. Selain itu setengahnya 21 responden (50%) tinggal di asrama dan sebagian kecil 9 responden (21,4%) tinggal di rumah sendiri. Dalam hal masalah keluarga menunjukkan bahwa seluruhnya 42 responden (100%) tidak ada masalah dalam keluarga serta seluruhnya 42 responden (100%) tidak menderita penyakit kronis seperti HT, DM, jantung dan sebagainya kemudian diketahui bahwa seluruhnya 42 responden (100%) tidak mempunyai riwayat anggota keluarga yang sakit seperti HT, DM, TBC, hepatitis, jantung dan sebagainya. Untuk jumlah anak, sebagian besar 28 responden (66,7%) mempunyai 1 anak dan sebagian kecil 4 responden (9,5%) mempunyai 3 anak.

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Tingkat Kecemasan Anggota Bhayangkari

No	Tingkat Kecemasan	f	%
1	Tidak ada kecemasan	0	0
2	Cemas ringan	32	76,2

3	Cemas sedang	10	23,8
4	Cemas berat	0	0
Jumlah		42	100

(Sumber: Lembar Kuesioner, 2019)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya 32 responden (76,2%) mengalami cemas ringan dan sebagian kecil 10 responden (23,8%) mengalami cemas sedang.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Tingkat Kecemasan				Jumlah	
	Cemas Ringan		Cemas Sedang		f	%
	f	%	f	%		
Umur						
21-25 th	8	19.1	3	7.1	11	26.2
26-30 th	9	21.4	5	1.9	14	33.3
31-35 th	8	19.1	2	4.8	10	23.8
>35 th	7	16.7	0	0	7	16.7
Pendidikan						
SMA	12	28.6	4	9.5	16	38.1

PT	20	47.6	6	14.3	26	61.9
----	----	------	---	------	----	------

Pekerjaan

Tidak bekerja	13	30.9	4	9.5	17	40.5
---------------	----	------	---	-----	----	------

PNS	3	7.1	3	7.1	6	14.3
-----	---	-----	---	-----	---	------

Swasta	9	21.4	3	7.1	12	28.6
--------	---	------	---	-----	----	------

Wiraswasta	7	16.7	0	0	7	16.6
------------	---	------	---	---	---	------

Lama Bhayangkari

<5 tahun	18	42.9	10	23.8	28	66.7
----------	----	------	----	------	----	------

5-10 tahun	8	19.1	0	0	8	19.1
------------	---	------	---	---	---	------

>10 tahun	6	14.2	0	0	6	14.2
-----------	---	------	---	---	---	------

Rutin Kegiatan

Rutin	24	57.1	8	19.1	32	76.2
-------	----	------	---	------	----	------

Tidak rutin	8	19.1	2	4.7	10	23.8
-------------	---	------	---	-----	----	------

Tempat Tinggal

Asrama	17	40.5	4	9.5	21	50
--------	----	------	---	-----	----	----

Rumah sendiri	8	19.1	1	2.4	9	21.4
---------------	---	------	---	-----	---	------

Rumah orangtua	7	16.7	5	11.9	12	28.6
----------------	---	------	---	------	----	------

Masalah keluarga

Ada	0	0	0	0	0	0
Tidak ada	32	76.2	10	23.8	42	100

Riwayat Penyakit

Ada	0	0	0	0	0	0
Tidak ada	32	76.2	10	23.8	42	100

Anggota Keluarga yang sakit

Ada	0	0	0	0	0	0
Tidak ada	32	76.2	10	23.8	42	100

Jumlah anak

1	21	50	7	16.7	28	66.7
2	7	16.7	3	7.1	10	23.8
3	4	9.5	0	0	4	9.5

(Sumber: Lembar Kuesioner, 2019)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa pada data umur yakni dari 7 responden yang berusia >35 tahun menunjukkan seluruhnya (100%) hanya mengalami kecemasan ringan dan tidak mengalami kecemasan berat. Dari segi pendidikan menunjukkan bahwa dari 26

responden dengan pendidikan terakhir PT diperoleh hasil 20 responden (46.7%) mengalami cemas ringan dan hanya 6 responden (14.3%) yang mengalami kecemasan sedang. Dari segi pekerjaan menunjukkan bahwa dari 7 responden sebagai wiraswasta menunjukkan semuanya (16.7%) mengalami kecemasan ringan. Pada data lama menjadi anggota Bhayangkari menunjukkan dari 6 responden dengan lama menjadi bhayangkari >10 tahun menunjukkan seluruhnya (14.2%) mengalami kecemasan ringan dan tidak ada yang mengalami kecemasan sedang. Pada hasil kegiatan Bhayangkari menunjukkan dari 32 responden yang rutin mengikuti kegiatan Bhayangkari menunjukkan 24 responden (57.1%) mengalami kecemasan ringan dan 8 responden (19.1%) mengalami kecemasan sedang. Berdasarkan tempat tinggal dari 9 responden yang tinggal di rumah sendiri menunjukkan 8 responden (19.1%) mengalami kecemasan ringan dan hanya 1 responden (2.4%) yang mengalami kecemasan sedang. Untuk jumlah anak menunjukkan dari 4 responden yang mempunyai anak 3 menunjukkan seluruhnya (9.5%) mengalami kecemasan ringan dan tidak ada yang mengalami kecemasan sedang.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh ibu bayangkari yang ditinggal tugas oleh suami mengalami kecemasan ringan (32 responden atau 76.2%). Hasil tersebut dimungkinkan karena 2 faktor yaitu lingkungan (tempat tinggal) dan lamanya menjadi anggota Bayangkari.

Kecemasan merupakan hal yang normal sebagai manusia tetapi bagi beberapa orang kekhawatiran, kegelisahan, ketakutan akan sesuatu yang akan terjadi dapat keluar kendali serta gejala yang umum tetapi non spesifik yang sering merupakan fungsi emosi (Tarwoto, 2016). Kecemasan disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah ditinggal pasangan. Pengalaman ditinggal pasangan merupakan kondisi yang melekat pada istri anggota polisi, khususnya Brimob. Kecemasan istri anggota disebabkan karena mereka harus rela ditinggalkan untuk berdinamika dalam kurun waktu yang terkadang tidak menentu, terlebih lagi jika suaminya ditugaskan ke daerah konflik (Wigrhanty, Supraptiningsih, & Hamdan, 2017). Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan adalah faktor lingkungan. Menurut Ramaiah (2015) lingkungan atau keadaan sekitar kita dapat mempengaruhi cara berfikir kita tentang diri sendiri dan orang lain misalnya karena adanya pengalaman dalam keluarga, sahabat ataupun rekan kerja. Kecemasan timbul apabila seseorang merasa terganggu atau tidak aman dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Stuart (2013) seseorang yang berada di lingkungan asing lebih mudah mengalami kecemasan dibanding bila berada di lingkungan yang biasa di tempati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami kecemasan yakni ringan dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semua anggota Bhayangkari yang ditinggal tugas suaminya akan mengalami kecemasan akibat kondisi yang harus ditinggal suaminya melaksanakan tugas operasional yang terkadang tidak tahu berapa lama tugasnya serta bagaimana kondisi tugasnya tersebut di lapangan. Ditinggal suami

melaksanakan tugas negara berarti seorang Bhayangkari harus bisa menggantikan perannya dirumah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Adanya perasaan kesepian selama suami dalam penugasan, merasa takut dan was-was dengan kondisi suami yang masih dalam penugasan merupakan kecemasan yang dialami oleh anggota Bhayangkari.

Hasil penelitian menunjukkan setengahnya 21 responden (50%) tinggal di asrama dan sebagian kecil 9 responden (21,4%) tinggal di rumah sendiri. Keadaan sekitar kita dapat mempengaruhi cara berfikir kita tentang diri sendiri dan orang lain. Responden yang tinggal di asrama akan lebih merasa kesepian karena ditinggal suaminya tugas dan merasa jauh dari keluarga. Berbeda dengan responden yang tinggal bersama orangtua maupun berada di rumah sendiri yang merasa lebih nyaman karena ada yang menemani dan tidak tertekan berada di lingkungan asrama. Hal ini dapat dilihat pada hasil tabulasi silang yakni dari 9 responden yang tinggal di rumah sendiri menunjukkan 8 responden (19,1%) mengalami kecemasan ringan dan hanya 1 responden (2,4%) yang mengalami kecemasan sedang. Berada di lingkungan asrama dimana mengharuskan responden bisa bersosialisasi dengan lingkungan yang dianggap baru sehingga menyebabkan perasaan kecemasan berlebihan. Apalagi lingkungan asrama yang banyak aturan sehingga membuat responden harus patuh terhadap aturan-aturan tersebut. Berbeda dengan lingkungan tempat tinggal sendiri maupun orangtua. Berada di lingkungan sendiri akan lebih nyaman dan tidak merasa kesepian karena ada orangtua atau saudara

yang menemani yang menyebabkan perasaan kecemasan tersebut berkurang.

Hasil penelitian yang menunjang lain adalah lama menjadi anggota Bhayangkari yang dapat dilihat bahwa sebagian besar 28 responden (66,7%) dengan lama menjadi bhayangkari <5 tahun dan sebagian kecil 6 responden dengan lama menjadi bhayangkari >10 tahun. Dalam tabulasi silang lama menjadi anggota Bhayangkari dengan tingkat kecemasan menunjukkan dari 6 responden dengan lama menjadi bhayangkari >10 tahun menunjukkan seluruhnya (14,2%) mengalami kecemasan ringan dan tidak ada yang mengalami kecemasan sedang. Lama menjadi Bhayangkari dihubungkan dengan pengalaman. Kondisi ini menyebabkan kecemasan bertambah karena kurangnya pengalaman dimana anggota Bhayangkari yang baru ditinggal suaminya dinas luar. Pengalaman ditinggal pasangan merupakan kondisi yang melekat pada istri anggota polisi, khususnya Brimob. Sebagian besar anggota bhayangkari mengalami kecemasan yang disebabkan karena harus berpisah akibat ditinggal suami tugas negara sehingga jarak dan frekuensi bertemu yang tidak menentu serta kesendirian yang menyebabkan perasaan kesepian. Kecemasan yang tidak teratasi dapat menimbulkan kesedihan atau kehilangan semangat serta konsentrasi dalam beraktifitas. Responden yang baru menjadi anggota Bahayangkari masih harus banyak belajar tentang bagaimana menyikapi hal-hal yang berhubungan dengan keanggotaan Bhayangkari serta bagaimana seharusnya sebagai istri anggota yang ditinggal tugas negara untuk mengurangi kecemasan tersebut.